

Penderitaan Manusia Dari Sisi Perspektif Kasih Karunia Allah

Tonny Andrian

Charisma Theological Seminary

Email : ta.restoration@gmail.com

Abstrak

Abstrak: Penderitaan berasal dari hubungan yang rusak dengan Tuhan. Berawal dari gagalnya hubungan Adam dan Hawa dengan Tuhan, manusia mulai merasakan penderitaan. Manusia tidak bisa menahan penderitaan yang mereka alami. Tujuan dari tesis penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab penderitaan manusia dan akibatnya serta cara mengatasi penderitaan. Dan bagaimana relasi penderitaan manusia dengan kemurahan Allah?. Penulis menggunakan metode deskriptif literatur kepustakaan dan hasil novelty penelitian ini adalah **Pertama**, karena kemurahan Allah maka Allah mempunyai rencana terhadap kehidupan manusia. Kemurahan diletakkan dalam moral Allah dan mempunyai standar moral tetapi kemurahan Allah adalah bagian yang terkecil dari standar moral Allah. **Kedua**, kemurahan Allah bagian dari kebaikan Allah. Kalau Allah baik berarti Allah juga penuh kemurahan. Kebaikan dibagi menjadi: kasih Allah, kemurahan Allah, belas kasih Allah, anugerah Allah, dan kebenaran Allah. **Ketiga**, kemurahan Allah bekerja bersama-sama dengan anugerah Allah dan penderitaan panjang dalam keterkaitan satu dengan yang lain. Kemurahan dan penderitaan bekerja bersama-sama ketika Allah menetapkan penderitaan manusia sebagai bagian dari suatu kehidupan manusia.

Kata kunci :Penderitaa Manusia, Perspektif, Kasih Karunia Allah

Abstrak

Abstract: Suffering comes from a broken relationship with God. Starting from the failure of Adam and Eve's relationship with God, humans began to feel suffering. Humans cannot endure the suffering they experience. The purpose of this research thesis is to find out the causes of human suffering and its consequences and how to deal with suffering. And how is human suffering related to God's mercy? The author uses the descriptive method of literature literature and the results of the novelty of this study are as follows: **First**, because of God's grace, God has a plan for human life. Mercy is placed in God's morals and has moral standards, but God's mercy is the smallest part of God's moral standards. **Second**, God's mercy is part of God's goodness. If Allah is good, it means that Allah is also full of mercy. Goodness is divided into: God's love, God's mercy, God's mercy, God's grace, and God's truth. **Third**, God's mercy works together with God's grace and long suffering in association with one another. Mercy and suffering work together when God establishes human suffering as a part of human life.

Keywords: Human Suffering, Perspective, God's Grace

PENDAHULUAN

Teologi sukses bersifat materialistik. Teologi ini disebut Teologi kemakmuran beranggapan bahwa seseorang untuk menjadi pengikut Yesus adalah keputusan yang menyenangkan diberkati keuangan dan kesehatan serta tidak akan mengalami penderitaan baik dalam keluarga, pekerjaan, sakit penyakit dan terhindar dari berbagai masalah.¹ Kesuksesan menjadi harapan manusia, itu sebabnya manusia berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kesuksesan dengan berbagai macam cara, baik dengan cara yang benar atau pun dengan cara yang tidak benar. Namun kenyataan hidup manusia berbeda dengan harapan manusia pada umumnya, ada yang selalu ditimpa penderitaan dan sampai akhirnya bertanya, “apakah ada Allah yang berkuasa bisa membebaskan penderitaan atau justru Allah sedang diam dan tidak mau tahu tentang penderitaan yang dialami.”²

Prinsipnya, manusia mengalami penderitaan yang alami menunjukkan sebagai akibat manusia jatuh dalam dosa. Dosa mengakibatkan manusia mengalami penderitaan sebagai konsekuensi dari pemberontakan manusia terhadap kebenaran Allah. Hal ini sangat jelas diceritakan dalam Kejadian 3, yaitu Adam akan bersusah payah pada waktu mencari makanan dan Hawa akan bersusah payah pada waktu melahirkan, juga sakit penyakit, perang, dan kelaparan.³ Di sisi lain, ada banyak penilaian terhadap seseorang ketika Allah mengizinkan penderitaan. Pada umumnya orang beranggapan bahwa seseorang menderita karena ada dosa dan juga karena berasal dari kuasa Setan, namun anggapan tersebut belum tentu benar adanya. Pada dasarnya Tuhan itu berbelas kasihan, pertama, belas kasihan adalah karakter ketuhan yang sempurna Belas kasihan Tuhan dari yang kekal sampai yang kekal sampai manusia takut akan Tuhan. Kebaikan adalah inti dari kualitas keilahian, tetapi Tuhan menunjukkan belas kasihan secara berkelanjutan melalui kedaulatan kehendak-Nya. Kedua, sumber belas kasihan Tuhan. Sumber belas kasihan Tuhan adalah kebaikan dan kasih Tuhan yang diungkapkan secara misterius. Belas kasihan Tuhan dinyatakan untuk membimbing seseorang untuk hidup benar. Karena manusia tidak hidup dalam kebenaran Tuhan, makanya manusia hidup dalam penderitaan akibat dosa.

¹ David L. Smith, *A Handbook of Contemporary Theology* (Grand Rapid: Baker Books, 2000), 179.

² Walter Brueggemann, *Teologi Perjanjian Lama*, (Maumere: Ledalero, 2009), 490

³ Tim Penyusun, *Berteologi Abad XXI*, (Jakarta: Perkantas, 2015), 465.

METODE PENULISAN

Penulis menggunakan metode deskriptif literatur kepustakaan dari sumber buku antara lain: C.S. Lewis, *The Problem of Pain*, Paul J. Lindell, *The Mystery of Pain* dan sumber-sumber jurnal yang mendukung artikel dalam penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relasi Penderitaan Dengan Kemurahan Allah

Karena kemurahan Allah maka Allah mempunyai rencana terhadap kehidupan manusia. Umumnya kemurahan diletakkan dalam moral Allah. Allah mempunyai standar moral dan standar tersebut adalah suatu yang besar. Sedangkan kemurahan Allah adalah bagian yang terkecil dari standar moral Allah. Thiessen misalnya melihat bahwa kemurahan Allah merupakan bagian yang terkecil dari sifat-sifat moral Allah yang demikian besar. Sifat moral Allah mengandung unsur-unsur moral dalam hakikat ilahi. Sifat moral Allah mengandung unsur-unsur moral dalam hakikat ilahi dibagi menjadi: kekudusan, kebenaran dan keadilan, dan kebaikan.⁴ Tetapi berbeda bagi Louis Berkhof bahwa kemurahan Allah bukan dibagi [sederajat] dengan kasih Allah, belas kasih Allah, anugerah Allah, dan kebenaran Allah. Atau, menurut Thiessen, bahwa kemurahan Allah dalam kebaikan Allah. Kemurahan Allah bagian dari kebaikan Allah. Kalau Allah baik berarti Allah juga penuh kemurahan. Kebaikan dibagi menjadi: kasih Allah, kemurahan Allah, belas kasih Allah, anugerah Allah, dan kebenaran Allah.⁵ Tetapi, bagi Berkhof, bahwa kemurahan Allah merupakan bahwa aspek yang sangat penting dalam kebaikan dan kasih Allah. Sedangkan kebaikan Allah terletak terpisah (sendiri) dengan kemurahan Allah. Tetapi, kemurahan Allah bekerja bersama-sama dengan anugerah Allah dan penderitaan panjang dalam keterkaitan satu dengan yang lain.⁶ Lewis Sperry mendukung pendapat Thiessen bahwa kemurahan Allah merupakan salah satu bagian di dalam kebaikan Allah. Memang kemurahan Allah terpisahkan dengan atribut moral Allah yang lain tetapi kemurahan Allah itu tidak terpisahkan bahkan bersama-sama dengan kasih dan anugerah Allah.⁷

Sumber Kemurahan Allah

Berkhof mengatakan bahwa orang yang mendapat kemurahan Allah berada pada kondisi hidup kesalehan dan mereka membutuhkan perlindungan atau penjagaan Allah. Sumber kemurahan Allah adalah kebaikan dan kasih Allah dinyatakan secara misteri

⁴Ibid.

⁵Ibid.

⁶*Systematic Theology* (Grand Rapids: W.M. B. Eerdmans Publishing, 1976) 72.

⁷Lewis Sperry, *Chafer Systematic Theology* (Dallas: Dallas Seminary Press, 1980) 1: 206.

(*distress*), *irrespective of their deserts*.⁸ Lebih lanjut Berkhof mengatakan: Dalam kemurahan Allah dinyatakan untuk membimbing seseorang hidup saleh. Kemurahan adalah “bountiful” (Ul 5:10; Mzm 57:10; 86:5). Dalam PB sering disebut “alongside of the grace of God” khususnya dalam bagian “salam” Surat-surat Paulus (1 Tim 1:2; 2 Tim 1:1; Tit 1:4). Kemurahan memperlihatkan rasa takut kepada Allah (Kel 20:2; Ul 7:9; Mzm 85; Luk 1:50). Kemurahan Allah diberikan kepada semua bidang pekerjaan-Nya (Mzm 145:9) termasuk sebagai oposisi kepada *justice*.⁹

Kemurahan adalah pernyataan kebaikan Allah yang dibutuhkan makhluk-makhluk yang diciptakan-Nya. Lewis Sperry menegaskan bahwa: Pernyataan kemurahan Allah: *pertama*, kemurahan itu diletakan ke dalam kebenaran diri-Nya “the Father of mercies” (2 Kor 1:3). Dan manusia diundang untuk mendekatinya melalui anugerah (Ibr 4:16). *Kedua*, kemurahan Illahi telah dimanifestasikan kepada bangsa Israel melalui tanah Perjanjian (Yes 54:7). *Ketiga*, kemurahan Allah memanggil orang-orang berdosa untuk diselamatkan dengan cuma-cuma (Rm 9:15, 18; 1 Tim 1:13).... Pernyataan kemurahan Allah dimanifestasikan dalam karya puncak adalah memberikan anak-Nya [Yesus] untuk dunia. Orang-orang berdosa tidak diselamatkan melalui pernyataan pribadi Allah tetapi mereka diberi pengampunan dan sebagai kelompok yang benar dalam penghakiman (Rm 3:26). Jadi, Allah kaya di dalam kemurahan-Nya.¹⁰

Bagi Pink, kemurahan Allah adalah sumber dari kebaikan Allah. Jadi, *pertama*, kalau Allah itu baik dimulai dari kemurahan-Nya. Kebaikan Allah adalah karunia, di mana Dia memberi kebebasan kepada makhluk ciptaan-Nya sebagai makhluk yang bebas. Dia memberi kehidupan bagi makhluk-Nya. ciptaan. *Kedua*, kebaikan Allah adalah kemurahan-Nya yang memisahkan manusia dari dosa.¹¹ Allah tidak terikat dengan rancangan manusia atau pada pengertian manusia tentang diri-Nya. Apa yang Allah lakukan muncul dengan bebas dari kehendak-Nya dan sifat-Nya sendiri, tanpa pedoman yang harus disesuaikan.¹² Allah tidak dapat ditolak manusia. Justru Allah dapat memberi batasan kepada manusia dan Allah dapat menolong memulihkan keadaan manusia bila menghadapi berbagai penderitaan yang ditimpahkan.¹³

⁸Louis Berkhof, *Systematic Theology* (Grand Rapids: W.M. B. Eerdmans Publishing, 1976) 72.

⁹Ibid.

¹⁰Lewis Sperry, *Chafer Systematic Theology* (Dallas: Dallas Seminary Press, 1980) 1: 207.

¹¹Arthur W. Pink, *The Attributes of God* 14.

¹²W.S. LaSor, dkk., *Pengantar Perjanjian Lama* 2 140.

¹³Werner H. Schmidt, *The Faith of The Old Testament* (Philadelphia: The Westminster Press, 1983) 248. Allah Mahatahu (Mzm 147: 4-5; Yes 40:13-14; Ibr 4:13). Tidak ada sesuatu yang tersembunyi bagi Allah. Allah melampaui segala ilmu pengetahuan yang ada di dunia. Allah melihat segala sesuatu (Am 15:3), tahu segala sesuatu (Mzm 147:4; Mat 10:29-30). Tahu segala sesuatu tentang manusia: pikiran manusia (Mzm 44:21; 139:2), perkara manusia (Mzm 139:4), pekerjaan manusia atau keadaan manusia (Mzm 139:3; Why 2:2,9,13,19), penderitaan

Dasar-dasar Kemurahan Allah

Pink merumuskan dasar-dasar kemurahan Allah sebagai berikut: *Pertama*, kemurahan Allah itu bersifat universal, di mana diperluas tidak hanya untuk semua orang, orang percaya maupun orang tidak percaya, tetapi juga untuk semua ciptaan-Nya. “Allah menawarkan kemurahan dalam semua pekerjaan-Nya (Mzm 145:9). *Kedua*, kalau kemurahan Allah bersifat spesial ditujukan kepada anak-anak manusia dan membantu mereka melepaskan diri dari dosa. Manusia berkomunikasi dengan Allah dalam segala kebutuhan hidupnya: “karena Dia membuat matahari bersinar bagi orang jahat dan bagi orang baik” (Mat 5:45). *Ketiga*, kemurahan Allah berdaulat sebagai mediator untuk mencapai jalan keselamatan.¹⁴

Jadi, kemurahan Allah tidak dapat dihentikan oleh manusia. Justru manusia dapat dijadikan tidak mengerti oleh Allah. Allah bebas bertindak secara mengejutkan, memperbaiki penyimpangan manusia. Allah bebas mengizinkan ujian yang dilakukan Iblis dan tidak memberitahukan apa-apa tentang hal itu kepada orang yang diuji. Allah juga bebas mengatur waktu kapan dan cara bagaimana Ia akan campur tangan.

Akibat Kemurahan Allah

Akibat kemurahan Allah, menurut Thiessen bahwa Allah memperlakukan semua makhluk-Nya dengan lemah lembut, sayang, dan memberkati mereka dengan berlimpah-limpah. “Tuhan itu baik terhadap semua orang, dan penuh rahmat terhadap segala yang dijadikan-Nya ... Mata sekalian orang menantikan Engkau, dan Engkau pun memberi mereka makanan pada waktunya; Engkau yang membuka tangan-Mu dan yang berkenan mengenyangkan segala yang hidup” (Mzm 145:9, 15-16).¹⁵ Paul J. Lindell melihat bahwa penderitaan itu bukan imajinasi, bukan beberapa mimpi buruk, sebaliknya adalah nyata, aktual, tetapi bukan akademik. Penderitaan itu datang ketika manusia itu lahir. Manusia tidak dapat meloloskan diri dari penderitaan. Penderitaan itu datang dari berbagai sudut kehidupan.¹⁶ Lindell mengatakan:

manusia (Kel 6:4), kebutuhan manusia (Mat 6:32), ibadah manusia (Kej 22:11-12; 2 Taw 16:9), kelemahan manusia, dan seruluh keberadaan manusia yang diciptakan-Nya.

¹⁴Arthur W. Pink, *The Attributes of God* 14.

¹⁵Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* 131.

¹⁶Paul J. Lindell, *The Mystery of Pain* (German: Editions Trobisch, 1982) 12. Tetapi berbeda dengan pendapat M.M. Thomas, *The Christian Response in the Asian Revolution* (London: 1966) 12 melihat secara kontras apa yang dipikirkan oleh Lewis dan Paul. Thomas tidak melihat penderitaan secara metafisik. Sebaliknya, ia memahaminya sebagai sesuatu yang ada di antara masyarakat dalam bentuk kemiskinan, sebagai dari struktur masyarakat yang tidak adil, yang menimbulkan situasi kaum tertindas-penindas. Penderitaan ini semakin parah, karena rakyat sendiri -- contohnya di India -- menerima posisi tertindas mereka secara fatalistik. Ini terbukti pada masa dominasi Barat ketika rakyat percaya bahwa dominasi oleh kekuasaan imperialistik Barat tergolong pada *Providentia Dei*.

Ketika penderitaan itu datang kepada kita, maka kita bertanggung jawab kepada penderitaan itu. Di sini penderitaan orang percaya [*new creation*] berbeda dengan penderitaan sebelum percaya [*old creation*]. Sebelum percaya, ia menderita sebagai orang belum percaya dan ia percaya, ia menderita sebagai orang percaya. Penderitaan itu datang dari hubungan yang terputus dengan Allah. Dimulai dari kegagalan hubungan Adam dan Hawa dengan Allah, maka manusia mulai merasakan penderitaan. Manusia tidak dapat menolak penderitaan yang dialaminya.¹⁷

Penyebab dan Akibat Penderitaan

Penyebab Penderitaan

Lindell mengatakan bahwa penyebab manusia menderita ada beberapa hal sebagai berikut: karena penderitaan fisik, penderitaan teror perang, penderitaan bencana alam, dan kematian, kecelakaan atau problem yang datang dari orang lain.¹⁸ Lewis mengatakan bentuk-bentuk penderitaan adalah: *racks, whips, prisons, slavery, guns, bayonets*, dan *bombs*.¹⁹ Lalu, Lewis mengatakan: Rasa sakit jasmaniah sama sekali bukan merupakan tetesan yang terpahit dalam cawan penderitaan. Beberapa bentuk rasa sakit jasmaniah bisa menyenangkan juga. Buktinya, tak seorang pun yang merisaukan proses “hangat – enak hangatnya – terlalu panas – menyengat”, yang mengingatkan dia [orang itu] agar menarik tangannya dari panas api. “Kalau saya boleh mempercayai perasaan saya sendiri bahwa rasa sakit sedikit di kaki-kaki saya sering terjadi bila hendak naik tempat tidur karena saya baru saja menempuh perjalanan yang jauh. Memang saya merasakan sakit, tetapi tidak membuat saya menderita, melainkan sangat menyenangkan.”²⁰

Akibat Penderitaan

Sikap terhadap penderitaan adalah hidup dalam kebaikan karena sifat manusia adalah baik dan hidup dalam pengharapan kebangkitan manusia. Akibat dari semua itu

¹⁷Ibid.

¹⁸ Paul J. Lindell, *The Mystery of Pain* 20-21. Bdk. Ralph W. Sochman, *Makna Penderitaan* (Malang: Gandum Mas, tp. th.) 1-19 mengatakan bahwa Penderitaan manusia dibagi menjadi dua, sebagai berikut: *pertama*, penderitaan yang bisa dipahami oleh manusia seperti: dosa, kesalahan perorangan, penderitaan bersama, disebabkan oleh musuh-musuh, *Kedua*, penderitaan yang tidak dapat kita pahami seperti: nasib atau peruntungan (Pkh 9:11; Nasib (peruntungan) menyukai pikiran yang terlatih dan tidak menggandakan iman. Misalnya dalam perjudian, maka penjudi biasanya menekankan “nasib” untuk memang atau kalah.), kecelakaan-kecelakaan, dan takdir Allah (Suatu kejadian yang tak terelakkan yang terjadi karena kerjanya alam tanpa campur tangan manusia atau tanpa disebabkan kelalian manusia. Yang digolongkan takdir Allah kejadian-kejadian seperti: gempa bumi, halilintar, badai).

¹⁹ C.S. Lewis, *The Problem of Pain* (New York: The Macmillan Co., 1994) 89. Bandingkan dengan Ralph W. Sockman, *Makna Penderitaan* (Malang: Gandum Mas, tp. th.) 23 mengatakan bahwa Penderitaan adalah suatu kesakitan sebagai nada perasaan yang berlawanan dengan kesenangan. Keadaan yang tidak menyenangkan dalam semua bentuk dan tingkatannya.

²⁰Ibid., 20.

adalah manusia mendapat berkat: hidupnya *the way of cleansing, to illuminate our calling, a corrective for distorted vision, helps us think of others, affects worship, dan moves people to pray*.²¹ Penderitaan itu tidak baik bagi diri seseorang tetapi bila penderitaan itu terjadi bagi seseorang ia taat hidup dalam kehendak Allah. Bila itu terjadi akibatnya orang itu hidup dalam arah yang tepat dan bertindak dalam kemurahan Allah (*Mercy of God*).

Bagi Lewis mengatakan: Memang penderitaan itu misteri, tetapi penderitaan itu tidak membuat seseorang [orang percaya] bertambah jahat melainkan menghasilkan seseorang bertambah baik [orang percaya] dalam segala tindakannya – menjadi saleh. Tidak ada orang yang menderita 2 kali lipat [melebihi kemampuannya]: melebihi seluruh waktu, melebihi seluruh tempat dan ia tidak akan menemukan *composite pain in anyone's consciousness*. Karena semua penderitaan itu sifatnya universal dan semua orang pasti mengalaminya. Selama manusia hidup di dunia, penderitaan itu hanya *sterilised or disinfected evil*. Setelah manusia steril dari penderitaan sebelumnya, kemudian manusia kembali menderita dikarenakan hal-hal yang lain [kehidupan berikutnya].²²

Cara Mengatasi Penderitaan

C.S. Lewis mengatakan bahwa penderitaan itu bisa diatasi jika kita mempunyai pengertian yang cukup tinggi tentang Allah dan tentang kasih. Kita perlu berpikir bahwa Allah ada untuk melayani kita. Bukan itu peranan-Nya. Kita berada di sini untuk melayani Dia. Dialah pihak pertama sedangkan kita adalah pihak kedua. Karena itu, jangan kita mengukur keadilan-Nya menurut cara Ia memperlakukan kita. Skala itu terlampau kecil. Lagi pula, jangan kita mengukur kasih-Nya menurut kebahagiaan yang kita rasakan.²³

²¹Paul J. Lindell, *The Mystery of Pain* 41-48.

²²C.S. Lewis, *The Problem of Pain* (New York: The Macmillan Co., 1994) 117. Lewis mengatakan bahwa Rasa sakit tidak meninggalkan kuman yang beracun atau yang hidup terus-menerus. Apabila sudah berakhir, ya berakhir saja, dan akibatnya yang wajar ialah rasa sukacita. Setelah berbuat kesalahan, seseorang bukan saja harus meniadakan kesalahan itu. Setelah berbuat dosa, maka seseorang tidak hanya menghilangkan godaannya, tetapi harus kembali dan bertobat dari dosa itu sendiri. Dalam setiap kasus diminta tindakan “penghapusan”. Rasa sakit menghendaki “penghapusan” seperti itu. Mungkin, seseorang harus menyembuhkan penyakit yang menyebabkannya, apabila sudah berakhir, maka rasa sakit itu menjadi steril.

²³C.S. Lewis, *The Problem of Pain* (New York: The Macmillan Co., 1994) 36. Pemikiran C.S. Lewis tersebut juga menjadi bagian dukungan Ralph W. Sockman, *Makna Penderitaan* (Malang: Gandum Mas, tp. th.) 22. Tetapi, M.M. Thomas, *Man and the Universe* 95 melihat berbeda. Ia mengatakan bahwa satu-satunya pilihan yang dapat dilakukan manusia untuk menghindari alternatif kehancuran diri dalam kemerdekaan (mesianisme yang menakutkan) dan bertahan melalui pengunduran diri pada istirahat “rohani” yang tidak bebas, menurut Thomas, adalah menerima mesianisme hamba yang menderita. Karena itu, kita perlu

Menurut Song Yesus adalah jawab dari krisis kehidupan di dunia yang melanda segala aspek kehidupan termasuk perbedaan menyolok antara perbedaan si kaya dan si miskin. Bukan Yesus tetapi hidup di dunia ini banyak problem, dan Yesus membuat keberadaan manusia menjadi hidup. Maksudnya, kehidupan sebagai eksistensi fisik (*bios*) dan hidup sebagai spiritual (*zoe*) adalah merupakan satu kesatuan hidup (*nephes*).²⁴ Di sini, teologia dimulai dari hati Allah yang disebabkan oleh penderitaan dan rasa sakit manusia. Penderitaan yang dialami manusia menyentuh hati Allah. Sehingga, untuk mengatasi penderitaan itu, Allah menawarkan Yesus Kristus menderita²⁵ agar Yesus bisa meneladani eksistensi manusia untuk lepas dari krisis dunia. Di sini Yesus ditakdirkan untuk memikul dosa (eksistensi) manusia itu sehingga Yesus Kristus merubah dirinya menjadi manusia dan hidup dalam dunia.²⁶

SIMPULAN

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa pengertian sebagai berikut:

Penderitaan

Pertama, penderitaan adalah warisan eksistensi dunia jiwa [manusia] hidup di bumi. Penderitaan itu bukan imajinasi, bukan beberapa mimpi buruk yang akan kita bayangkan saat ini dimasa covid 19, sebaliknya adalah nyata, aktual, tetapi bukan akademik. Penderitaan itu datang ketika manusia itu lahir. Manusia tidak dapat meloloskan diri dari penderitaan. Penderitaan itu datang dari berbagai sudut kehidupan. Penderitaan itu datang dari hubungan yang terputus dengan Allah. Dimulai dari kegagalan hubungan Adam dan Hawa dengan Allah, maka manusia mulai merasakan penderitaan. Manusia tidak dapat menolak penderitaan yang dialaminya. *Kedua*, penyebab dan akibat penderitaan. Penyebab manusia menderita ada beberapa hal sebagai berikut: karena penderitaan fisik, penderitaan teror perang, penderitaan bencana alam, dan kematian, kecelakaan atau problem yang datang dari orang lain. Akibatnya, adalah orang itu hidup dalam kebaikan karena sifat manusia adalah baik dan hidup dalam pengharapan kebangkitan manusia. Akibat dari semua itu adalah manusia mendapat berkat: hidupnya *the way of cleansing, to illuminate our calling, a corrective for distorted vision, helps us think of others, affects worship, dan moves people to pray.*

mengakui Kristus yang tersalib sebagai satu-satunya Tuhan kehidupan – “Situasi kekafiran baru” dalam dunia masa kini. Tetapi, orang-orang Kristen terpanggil untuk memperlihatkan pertolongan pertobatan mereka secara terbuka, sehingga dapat menjadi suatu komunitas saksi yang meladani pola kehidupan hamba yang menderita ini.

²⁴C. S. Song, “Jesus Christ – The Life of the World – an Asian Meditation” *East Asia Journal of Theology*, Vol.1 No. 1 1983, 117.

²⁵C. S. Song, *Third-Eye Theology* (Maryknoll: Orbis Books, 1979) 119.

²⁶*Ibid.*, 118.

Ketiga, penderitaan itu tidak baik bagi diri seseorang tetapi bila penderitaan itu terjadi bagi seseorang ia taat hidup dalam kehendak Allah. Bila itu terjadi akibatnya orang itu hidup dalam arah yang tepat dan bertindak dalam *mercy*. Orang itu bukan mengalami hidup yang gagal tetapi ia: satu, hidup dalam kebaikan Allah. *Dua*, hidup dalam kejahatan yang dikarenakan oleh keberdosaan manusia. *Tiga*, karena tujuan penebusan Allah. *Empat*, kebaikan yang kompleks yang menerima penderitaan dan menolak kontribusi dosa. *Keempat*, cara mengatasi penderitaan. Penderitaan itu bisa diatasi jika kita mempunyai pengertian yang cukup tinggi tentang Allah dan tentang kasih. Kita perlu berpikir bahwa Allah ada untuk melayani kita. Bukan itu peranan-Nya. Kita berada di sini untuk melayani Dia. Karena itu, jangan kita mengukur keadilan-Nya menurut cara Ia memperlakukan kita. Skala itu terlampau kecil. Lagi pula, jangan kita mengukur kasih-Nya menurut kebahagiaan yang kita rasakan.

Kemurahan

Pertama, kemurahan merupakan karakter keillahian TUHAN yang sangat sempurna. Kemurahan Allah dari kekal ke kekal hingga manusia takut kepada Allah. Kemurahan merupakan esensi kualitas keillahian, tetapi Allah menunjukkan kemurahan secara berkesinambungan melalui kehendak-Nya yang berdaulat. *Kedua*, sumber kemurahan Allah. Sumber kemurahan Allah adalah kebaikan dan kasih Allah dinyatakan secara misteri. Kemurahan Allah dinyatakan untuk membimbing seseorang hidup saleh. Orang yang mendapat kemurahan Allah berada pada kondisi hidup kesalehan dan mereka membutuhkan perlindungan atau penjagaan Allah. *Ketiga*, kemurahan Allah tidak dapat dihentikan oleh manusia. Justru manusia dapat dijadikan tidak mengerti oleh Allah. Allah bebas bertindak secara mengejutkan, memperbaiki penyimpangan manusia. Allah bebas mengizinkan ujian yang dilakukan Iblis dan tidak memberitahukan apa-apa tentang hal itu kepada orang yang diuji. Allah juga bebas mengatur waktu kapan dan cara bagaimana Ia akan campur tangan. *Keempat*, akibat kemurahan Allah adalah Allah memperlakukan semua makhluk-Nya dengan lemah lembut, sayang, dan memberkati mereka dengan berlimpah-limpah.

Relasi Penderitaan dengan Kemurahan Allah

Pertama, karena kemurahan Allah maka Allah mempunyai rencana terhadap kehidupan manusia dimasa pandemic covid 19.. Kemurahan diletakan dalam moral Allah dan mempunyai standar moral tetapi kemurahan Allah adalah bagian yang terkecil dari standar moral Allah. *Kedua*, kemurahan Allah bagian dari kebaikan Allah. Kalau Allah baik berarti Allah juga penuh kemurahan. Kebaikan dibagi menjadi: kasih Allah, kemurahan Allah, belas kasih Allah, anugerah Allah, dan kebenaran Allah.

RUJUKAN

Arthur W. Pink, *The Attributes of God* 14.

David L. Smith, *A Handbook of Contemporary Theology* (Grand Rapid: Baker Books, 2000), 179. Walter Brueggemann, *Teologi Perjanjian Lama*, (Maumere: Ledalero, 2009), 490

Tim Penyusun, *Berteologi Abad XXI*, (Jakarta: Perkantas, 2015), 465.

Systematic Theology (Grand Rapids: W.M. B. Eerdmans Publishing, 1976) 72.

Lewis Sperry, *Chafer Systematic Theology* (Dallas: Dallas Seminary Press, 1980) 1: 206.

Louis Berkhof, *Systematic Theology* (Grand Rapids: W.M. B. Eerdmans Publishing, 1976) 72.

W.S. LaSor, dkk., *Pengantar Perjanjian Lama* 2 140.

Werner H. Schmidt, *The Faith of The Old Testament* (Philadelphia: The Westminster Press, 1983) 248.

Paul J. Lindell, *The Mystery of Pain* (Jerman: Editions Trobisch, 1982) 12.

C.S. Lewis, *The Problem of Pain* (New York: The Macmillan Co., 1994) 89.

-----, "Jesus Christ – The Life of the World – an Asian Meditation" *East Asia Jurnal of Theology*, Vol.1 No. 1 1983, 117.

-----, *Third-Eye Theology* (Maryknoll: Orbis Books, 1979) 119.